



Implementasi Qris (Gopay) sebagai Inovasi Pembayaran Digital bagi UMKM Desa Gung Pinto

Implementation of Qris (Gopay) as a Digital Payment Innovation for MSMEs in Gung Pinto Village

Jufri Naldo^{1*}, Fatiya Febina Sitepu², Tasya Nadilla³, Alda Andrini⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jufrialdo@uinsu.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 05 September 2025;

Revisi: 19 September 2025;

Diterima: 02 Oktober 2025;

Terbit: 06 Oktober 2025

Keywords: Digital Payments;
Financial Technology; Innovation;
MSMEs; QRIS (GoPay).

Abstract. *This study aims to reveal the implementation of QRIS (GoPay) as a digital payment innovation for MSMEs. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing interviews and observations to evaluate the outcomes of the socialization process for the development and implementation of QRIS GoPay. The research location was Gung Pinto Village, with 10 MSME sellers as subjects. The primary data for this study were collected through interviews and observations, with supporting data derived from literature studies in books, articles, and other relevant sources. The results indicate that this activity can bring changes to the welfare, quality, and quantity of MSMEs, as well as the behavior and mindset of MSME sellers regarding the use of QRIS GoPay in Gung Pinto Village. This is evidenced by the satisfaction of the 10 MSMEs, including 6 MSMEs with a high level of satisfaction and 3 with a very high level of satisfaction due to the ease and convenience of the transaction process. The other four MSMEs had a low level of satisfaction, and three had a moderate level of satisfaction, due to initial behavioral and mindset constraints. However, over time, their behavior and mindset towards QRIS GoPay have changed, resulting in effective and comfortable use.*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan implementasi QRIS (GoPay) sebagai inovasi pembayaran digital bagi UMKM. Penelitian ini melewati proses pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap hasil dari sosialisasi dalam pembuatan dan penerapan QRIS GoPay. Lokasi penelitian ini di Desa Gung Pinto dengan subjek penelitian yang melibatkan 10 penjual UMKM. Data dalam penelitian ini memiliki data utama yang berasal dari hasil wawancara dan observasi, dan data dukungan dari studi literatur buku, artikel, serta sumber bacaan lainnya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan ini dapat membawa perubahan terhadap kesejahteraan, kualitas dan kuantitas UMKM, dan perilaku serta pola pikir penjual UMKM atas penggunaan QRIS GoPay di Desa Gung Pinto. Hal ini dibuktikan dengan 10 UMKM diantaranya 6 UMKM memiliki rasa kepuasan 3 tinggi dan 3 sangat tinggi yang disebabkan adanya kemudahan dan kenyamanan dalam proses transaksi. Dan 4 UMKM lainnya memiliki rasa kepuasan 1 rendah dan 3 sedang, karena awalnya masih terkendala dalam perilaku dan pola pikirnya, namun seiringnya waktu memiliki perubahan atas perilaku dan pola pikir penjual UMKM terhadap QRIS GoPay, sehingga dapat digunakan dengan baik dan nyaman.

Kata Kunci: Inovasi; Pembayaran Digital; QRIS (GoPay); Teknologi Finansial; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Teknologi memiliki masa kembang yang lancar setiap tahunnya, sehingga mempermudah manusia dalam menjalani akses atas informasi dan mempermudah dalam mengelola sumber daya melalui proses efektif dan efisien. Internet yang berkembang dalam negara ini memiliki minat yang tinggi dikalangan masyarakat dengan dibuktikan atas banyaknya penggunaan internet dan *handphone* yang dipergunakan manusia dalam kehidupannya (Handayani & Soeparan, 2022). Pada setiap tahunnya internet memiliki pembaharuan di berbagai bidang, salah satunya ekonomi dengan adanya sistem terbaru setiap zamannya yang awalnya dengan sistem pembayaran manual dan berkembang menjadi sistem pembayaran menggunakan teknologi (Rani & Desiyanti, 2024). Sistem pembayaran yang melalui proses teknologi dapat digunakan oleh manusia dalam transaksi keuangan digital, sehingga mempermudah penjual dan pembeli dalam sektor UMKM. UMKM menjadi pendukung yang kuat dan besar dalam mengembangkan ekonomi di Indonesia dengan dibuktikan atas kontribusinya sebanyak 5% di tahun 2019 pada produk domestik bruto nasional (Khoiriyah & Amalia, 2023).

Pada zaman sekarang ekonomi digital memiliki perkembangan yang sangat drastis dengan dibuktikan banyaknya dikalangan masyarakat yang dimulai dari lansia, dewasa, anak-anak dan lainnya yang awalnya terpaksa melakukannya menjadi terbiasa, sehingga menjadi pendukung perkembangan ekonomi digital dikalangan masyarakat Indonesia (Sendjaja et al., 2023). Perdagangan dalam proses digital terlebih dahulu muncul dikalangan masyarakat yang menyebabkan masyarakat mulai terbiasa dengan sistem ekonomi digital, sehingga perlahan munculnya finansial digital yang secara perlahan mulai dijalani dan dipercayai oleh masyarakat sebagai sistem pembayaran dalam jual beli pada sektor perdagangan salah satunya UMKM di lingkungan masyarakat sekitar tersebut (Jalaliah et al., 2022). Layanan sistem pembayaran keuangan digital dapat memenuhi kebutuhan sistem pembayaran agar lebih cepat dan aman bagi penjual dan pembeli dalam mengembangkan UMKM di zaman sekarang. Zaman dahulu sampai sekarang memiliki tingkatan dalam akses teknologi dalam pembayaran digital yang awalnya dari dompet digital sampai dengan uang elektronik (Setiawan, 2023).

Dompet digital memiliki kegunaan untuk menjadi penyimpanan sejumlah dana pada jumlah normal tertentu yang tersimpan dalam aplikasi, sehingga dapat diakses oleh *gadget* seperti *handphone* dengan berbagai tipe. Adapun beberapa aplikasi dompet digital yang bisa digunakan oleh masyarakat yaitu OVO, GoPay, Doku, Dana, LinkAja, ShopeePay, dan lainnya (Astuti & Wulandari, 2023). Adanya kelebihanannya yaitu dapat terlihat dari sistem penggunaannya yang praktis, mudah, nyaman, dan aman. Hal ini dapat dilakukan dengan

sistem yang sederhana seperti melakukan transaksi, berhasil, dan munculnya bukti transaksi dengan otomatis yang dapat terkirim ke riwayat transaksi aplikasi, dan tentunya bisa terkirim ke konsumennya tersebut (Selasi & Vidiati, 2022). Selain itu, adanya sistem pembayaran digital yang bisa dimulai dari penjual dengan menyiapkan *Quick Response (QR) Code* atau kode QR, sehingga konsumen hanya perlu melakukan pemindahan/pengunduhan kode QR yang tidak memakan waktu lama agar berhasil dengan catatan kondisi dana memadai dan kondisi jaringan lancar dan stabil (Yuliati & Handayani, 2021). Adanya beberapa macam dompet digital menjadi dasar adanya penjual di zaman sekarang yang menyediakan layanan kode QR dengan menyesuaikan kebutuhan keuangan yang ditentukan jumlah uang untuk dibayarkan dari beberapa layanan kode QR agar dapat dipindahkan dari aplikasi pembayaran ke aplikasi QR penjualnya tersebut. Sedangkan kekurangannya dapat terlihat dari beberapa jenis kode QR yang diberikan oleh penjual kepada konsumen, sehingga ada beberapa konsumen mengalami kerepotan sendiri dalam memindahkan dana ke QR penjual disebabkan oleh ketentuan aturan masing-masing QR penjual (Farhan & Shifa, 2023).

Pelaksanaan sistem pembayaran digital dengan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi langkah yang tepat untuk menerapkan sistem digital dalam bidang ekonomi di Indonesia. Adanya QRIS dapat mempermudah UMKM untuk menerima sistem pembayaran dari berbagai aplikasi bayaran digital dengan sejenis kode QR yang menjadi dasar mudahnya proses pembeli yang tidak terbatas terhadap satu platform sistem pembayaran yang digunakan dalam masing-masing UMKM (Gunawan et al., 2023). Hal ini didukung dengan sistem dari Bank Indonesia yang menerbitkan inisiatif proses bayaran, sehingga dibuat dalam menyatukan dan standarisasi segala macam transaksi non-tunai yang jenisnya tersambung di seluruh negeri dengan penyesuaian kode QR sebagai alat utama pada proses pembayaran. Maka sistem pembayaran yang pembaharuan dapat dikenal dengan nama *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dan proses munculnya pelaksanaan QRIS secara resmi dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020 di Indonesia (Lestari, 2023). Oleh sebab itu, tahap awal penerapannya menjadi tujuan utama terhadap para pedagang yang termasuk dalam jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan agar mendukung UMKM dalam mengalihkan ke sistem pembayaran digital secara berurutan dan efisien di seluruh Indonesia dan sudah mulai berkembang di berbagai negara tersebut (Mege et al., 2023).

Pelaksanaan sistem pembayaran QRIS sebagai inovasi pembayaran digital bagi UMKM menjadi salah satu solusi kemudahan bagi pedagang dalam membangun usahanya agar memiliki peran penting dalam ekonomi di Indonesia (Juwita & Rosita, 2025). Salah satunya pelaksanaan QRIS melalui aplikasi *GoPay Merchant* sebagai inovasi pembayaran digital bagi UMKM Kuliner di Desa Gung Pinto, sehingga sangat membantu masyarakat yang menjadi pelakunya. Adanya QRIS ini dapat meningkatkan keaktifan masyarakat untuk mengikuti program ini yang berasal dari 10 sektor UMKM Kuliner yang dimulai dari warung makanan, warung minuman, kedai, dan lainnya yang sering ada di desa tersebut. Pada kenyataannya masih banyak UMKM di desa ini yang belum menggunakan sistem pembayaran digital, sehingga dapat dibuktikan awalnya sistem pembayaran UMKM melalui manual/tunai dan berdampak terhadap beberapa hal salah satunya susah dalam memberi kembalian uang terhadap pembeli.

Awalnya, masyarakat di desa ini masih kekurangan pengetahuan yang ada kaitannya tentang digital salah satunya pembayaran digital, sehingga para penjual dan pembeli sulit menjalani dan memanfaatkan sistem manual sampai dengan sistem digital dalam pelaksanaan UMKM terhadap metode pembayaran konvensional. Akan tetapi, dengan adanya kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa/i UINSU untuk mengajak dan membimbing masyarakat dalam penggunaan QRIS *GoPay* dapat menjadi daya tarik masyarakat dalam membangun desa menuju kemakmuran. Oleh sebab itu, salah satu kegiatan mahasiswa/i KKN UINSU adalah memperkenalkan QRIS *GoPay* sebagai bahan inovasi pembayaran di setiap UMKM kepada masyarakat desa dengan tujuan agar munculnya rasa aman dan cepat transaksi yang ada pada sistem pembayaran UMKM tersebut. Hal ini karena *Gojek* menyediakan fitur aplikasi *GoPay Merchant* yang menjadi salah satu aplikasi sistem pembayaran digital dengan menyediakan salah satu kegunaannya seperti sarana pembayaran UMKM. Maka *GoPay* di UMKM sebagai tempat yang dapat dipercaya secara resmi dalam transaksi sistem pembayaran online yang disesuaikan pada kebutuhan UMKM tersebut (Puspasari et al., 2025).

Pada inovasi sistem pembayaran yang dikenalkan kepada masyarakat desa ini memiliki respon yang antusias dan baik terhadap mahasiswa/i KKN, sehingga banyaknya UMKM yang sudah diberi bimbingan dalam membuat QRIS *GoPay* terhadap UMKMnya masing-masing. Pelaksanaan ini memiliki dampak baik bagi masyarakat terutama penjual dan pembeli di desa Gung Pinto seperti meningkatkan pengetahuan masyarakat, memudahkan sistem pembayaran secara cepat dan aman, pembeli merasa nyaman, penjual merasa terbantu dengan adanya inovasi QRIS, dan lainnya, sehingga banyaknya UMKM yang telah dibimbing dan dibantu dalam pembuatan QRIS menjadi lebih sejahtera dan makmur bagi setiap proses penjualan dan

pembeliannya. Namun dalam inovasi sistem pembayaran memiliki kekurangan dikalangan masyarakat seperti masyarakat perlu mempelajari secara awal terkait digital terutama di bidang ekonomi, pihak terkait UMKM memerlukan jaringan yang lancar agar mempermudahnya, pihak penjual memiliki kesulitan dalam mempelajari *handphone* atau digital ekonomi disebabkan karena tidak semua memiliki dan memahaminya. Akan tetapi terlepas dari kekurangan ini, banyaknya masyarakat yang sangat bersemangat dan berantusias untuk membawa pembaharuan terhadap proses jual beli di masing-masing UMKMnya tersebut.

Maka sebagai pihak pembimbing dan penyedia fasilitas ini yang menghubungkan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran berbasis digital (QRIS GoPay) dengan banyaknya rangkaian proses mulai dari pengenalan, bimbingan, buat akun QRIS, memberi penjelasan fitur-fitur QRIS, dan lainnya menjadi peningkatan pengetahuan bagi masyarakat di desa Gung Pinto. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan implementasi QRIS (GoPay) sebagai inovasi pembayaran digital bagi UMKM Desa Gung Pinto.

2. METODE

Penelitian ini dimulai dari kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa/i UINSU di Desa Gung Pinto. Adanya banyak kegiatan yang telah dilakukan salah satunya kegiatan perkenalan dan pembuatan QRIS GoPay UMKM Kuliner di Desa ini. Subjek penelitian ini melibatkan 10 Pedagang UMKM yang belum menyediakan QRIS sebagai sistem pembayaran tidak tunai di usahanya tersebut. Penelitian ini memiliki jenis *Service Learning* (SL) dengan menjunjung tinggi proses pendidikan dan pengabdian mahasiswa untuk dapat berguna dengan nyata dan tepat terhadap masyarakat yang membutuhkan, sehingga termasuk dalam *Community Based Research* (CBR) yang menjalani proses observasi dan penelitian yang menelaah masalah dan kebutuhan masyarakat (Khasanah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang prosesnya tidak melihat ukuran pada kuantitas dan intensitasnya. Dalam hal ini, metode penelitian ini dalam pengumpulan data melewati proses wawancara dan observasi (Syaqawi et al., 2023). Adanya pelaksanaan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pedagang UMKM terkait dengan pelaksanaan QRIS GoPay dan dilanjutkan dalam mengamati proses pelaksanaan dari QRIS tersebut.

Penelitian ini diawali dengan persiapan, pelaksanaan (kegiatan penyuluhan dan perkenalan, pembuatan dan pelaksanaan QRIS GoPay), dan evaluasi (pengamatan dan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada 10 Pedagang UMKM untuk meningkatkan kualitas usahanya). Penelitian ini memiliki jenis datanya yaitu data primer yang

berasal dari pemberian daftar pertanyaan kepada pedagang, dan didukung dengan data sekunder yang asalnya dari studi literatur buku, artikel, dan sumber lainnya. Dan penelitian ini dilanjutkan dengan analisa data melalui proses kumpulan data, reduksi data, sajian data, dan menarik kesimpulan (Tarigan et al., 2023).

3. HASIL

Pada proses pembayaran dengan sistem elektronik dapat dilakukan dengan mempergunakan jenis-jenis digital yaitu *smartphone*, komputer, atau tablet yang bisa dipergunakan untuk mengirim uang melalui bank online, dompet digital, kartu pinjaman, dan lainnya (Palupi et al., 2022). Adanya kegunaan sistem pembayaran ini dengan memperlihatkan unggulnya, mudahnya, cepatnya, dan rasa aman dalam melewati proses transaksi, sehingga para pembeli tidak perlu membawa uang tunai dengan nominal besar, dan membantu dalam mengurangi kondisi buruk seperti kehilangan ataupun pencurian. Pembayaran ini bisa dilakukan melalui banyak jenis seperti OVO, GoPay, Doku, Dana, LinkAja, ShopeePay, dan lainnya yang dimiliki oleh para pembeli (Puspitaningrum et al., 2023).

Pembayaran memiliki aneka ragam cara dari zaman ke zaman, sehingga untuk zaman sekarang para penjual dan pembeli bisa melakukan pembayaran online yang menjadi hal penting untuk mengembangkan UMKM menjadi lebih mudah dan sejahtera. Penjual dengan mengikuti cara sistem pembayaran online ini akan punya peluang besar untuk mengurangi biaya tambahan yang sering muncul dalam sistem manual, sehingga perlunya banyak mencetak dokumen secara manual (Hafifuddin & Wahyudi, 2022). Adapun salah satunya yaitu GoPay *Merchant* yang menjadi sarana dalam sistem pembayaran resmi di Tokopedia, dengan tujuan agar berguna dalam transaksi online UMKM. Maka dengan adanya sistem ini dapat mengurangi beban biaya operasional yang ditanggung oleh penjual, sehingga memberikan kemudahan untuk para penjual UMKM agar mendapat akses di berbagai jenis layanan sistem uang, cepatnya jalan transaksi, dan peningkatan akuntabilitas dalam olahan sistem keuangannya tersebut (Alifia et al., 2024).

Pelaksanaan QRIS memiliki rintangan yang perlunya rasa sadar dalam memahami teknologi di semua penjual UMKM, seperti halnya penjual UMKM di Desa Gung Pinto yang banyaknya jenis UMKM dengan menjual berbagai kuliner makanan. Namun banyaknya UMKM di desa ini yang memiliki minim pengetahuan dibidang digital, dan prasarana yang pada awalnya tetap memilih sistem pembayaran tunai, sehingga sering munculnya halangan yaitu sulitnya mencari uang kembalian apabila pembeli membayar dengan uang besar, proses pembayaran yang memiliki waktu untuk menghitung dan mensalin setiap sistem bayar secara

tulisan yang terkadang sering munculnya kesalahan, munculnya batasan dalam menilai pembeli lebih nyaman dalam sistem pembayaran digital, dan beberapa hal lainnya yang menyesuaikan perkembangan saat ini dengan melihat para pembeli ingin mencari cara yang praktis, mudah, dan cepat dalam membayarnya. Oleh sebab itu, perlunya pelaksanaan edukasi dan pelatihan kepada penjual UMKM agar menjadi hal yang sangat penting dalam memastikan rasa manfaat digital ini bagi penjual dan pembeli secara nyaman dan optimal. Adapun profil dari masing-masing UMKM kuliner makanan sebagai berikut:

Tabel 1. Profil UMKM Kuliner.

Jenis UMKM	Inisial Nama	Usia	Periode Usaha
Warung Nasi	AT	40 Tahun	5 Tahun
Warung Kopi	BP	35 Tahun	4 Tahun
Kedai Figo	GS	30 Tahun	4 Tahun
Warung Bakso	TP	40 Tahun	5 Tahun
Warkop Pinem	AH	30 Tahun	3 Tahun
Kedai Gorengan	CT	42 Tahun	3 Tahun
Warung Soto	GH	33 Tahun	4 Tahun
Warung Pecel	SA	35 Tahun	2 Tahun
Warung Nasi Gurih dan Lontong	JT	32 Tahun	3 Tahun
Warung Burger dan Tempura	TS	31 Tahun	5 Tahun

Program yang dijalankan dapat diberikan kepada pemilik UMKM didesa ini, seperti program sosialisasi dan pembuatan QRIS yang bisa mempermudah penjual dan pembeli dalam transaksi. Desa ini memiliki beberapa UMKM, salah satunya UMKM dibidang kuliner makanan. UMKM makanan menjadi salah satu pokok pekerjaan untuk mencari uang yang dilakukan oleh para masyarakat yang tempat tinggalnya di desa tersebut. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memilih 10 UMKM makanan yang disesuaikan dengan tabel diatas, seperti UMKM makanan jenis warung nasi, warung kopi, kedai figo, warung bakso, warkop pinem, kedai gorengan, warung soto, warung pecel, warung nasi gurih dan lontong, warung burger dan tempura. Jenis – Jenis UMKM ini sudah dijalankan dengan berbagai periode waktu dan dimiliki oleh beberapa penjual yang sudah lebih tua dari peneliti, sehingga perlunya pemahaman dan penjelasan lebih jelas dalam pembuatan QRIS UMKM agar tercapainya kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat yang menjalankan. Oleh sebab itu, dengan adanya bantuan QRIS GoPay ini dapat menjadi salah satu solusi agar masyarakat di desa ini menjadi lebih unggul dan mempermudah dalam mencari uang melalui kegiatan ekonomi dalam berdagang. Selanjutnya adanya hasil deskripsi singkat wawancara yang diberikan oleh peneliti kepada para pemilik UMKM sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Singkat Wawancara Pemilik UMKM.

Inisial Nama	Deskripsi
AT	Pemilik awalnya memiliki keraguan terkait QRIS GoPay karena sistem pembayaran online yang belum sepenuhnya ia pahami. Namun setelah adanya program sosialisasi dan pembuatan QRIS GoPay, akhirnya pemilik berkeinginan untuk mempelajari dan menjalani QRIS GoPay diusahanya agar bisa lebih mudah dan nyaman bagi dirinya dan pembeli.
BP	Pemilik awalnya pernah menerima pembayaran lewat bank online dan pemilik beranggapan cara kerjanya sama, sehingga sulit menerima sistem pembayaran QRIS GoPay yang disebabkan karena takut uangnya tidak masuk dan banyak penipuan. Namun setelah dijelaskan dan melihat beberapa warung mulai pakai QRIS GoPay yang sudah dibuat oleh peneliti, akhirnya pemilik membuat QRIS GoPay yang dipakai sampai sekarang.
GS	Pemilik memiliki pengetahuan tentang QRIS karena pernah dijelaskan oleh pihak Bank. Akan tetapi ia tidak memiliki keinginan untuk memakainya, disebabkan karena ia tidak tahu cara memakainya dan bahkan untuk transfer uang saja ia memiliki kesulitan, sehingga ia jarang ke bank bahkan memilih untuk via manual dalam sistem pembayaran diusahanya. Maka pemilik untuk saat ini tetap ingin via manual, namun ia tetap membuat QRIS GoPay dan digunakan jika seiring perkembangan masanya membutuhkan QRIS.
TP	Pemilik dalam usahanya sering menerima sistem pembayaran via transfer melalui bank dan melalui via WhatsApp mengirim buktinya. Pemilik menjelaskan bahwa di desa ini kurangnya pelaksanaan sistem pembayaran melalui QRIS dan pernah mengetahuinya dari cerita-cerita temannya yang tinggal didaerah lain. Akan tetapi, ia masih memiliki keraguan karena pimpinan setempat tidak adanya penjelasan seperti ini, sehingga ia takut rugi dan tidak balik modal atas usahanya. Peneliti menjelaskan tentang QRIS GoPay yang dapat membuka pikiran pemilik untuk membuatnya agar jika membutuhkannya tinggal digunakan saja.
AH	Pemilik tidak mengetahui tentang sistem pembayaran QRIS dan hanya mengetahui sistem tunai serta via transfer Bank, sehingga pemilik tidak percaya tentang QRIS. Hal ini karena didaerahnya belum ada yang menerapkan ini, sehingga ia takut rugi dan sulit untuk menjalankannya. Akan tetapi setelah ia mendapat penjelasan dari peneliti, ia tetap membuatnya hanya saja kemungkinan jarang digunakan.
CT	Pemilik belum paham tentang QRIS karena belum adanya penjelasan QRIS secara jelas terhadap UMKM di desa ini. Pemilik belum mempercayai tentang QRIS disebabkan dari atasan di daerahnya tidak menjelaskan dan belum ada bukti jelas tentang penggunaan QRIS baik dan buruknya, sehingga pemilik memilih untuk tunai saja. Namun tetap mengikuti kegiatan sosialisasi dan membuatnya.
GH	Pemilik awalnya tidak mengerti tentang teknologi dan lebih nyaman sistem pembayaran tunai. Namun ketika dijelaskan ia sedikit mengerti, hanya saja di desanya jarang menggunakan QRIS yang menyebabkan sulit untuk diterapkan. Peneliti menjelaskan kembali tentang beberapa UMKM yang sudah menggunakannya dan banyak daerah lain UMKM yang menjalannya, sehingga membuat pemilik UMKM bersemangat membuat dan menjalani QRIS GoPay sampai saat ini.
SA	Pemilik sudah mengetahui sejak awal tentang pemakaian QRIS, karena ada beberapa pembeli yang menanyakan sistem pembayaran QRIS. Akan tetapi ia belum membuatnya karena tidak tau cara membuat dan memakainya, sehingga dengan adanya program sosialisasi dan membuat QRIS GoPay menjadi daya semangat bagi pemilik untuk mengikuti dan membuatnya. Hal ini menurut ia akan mendukung rasa aman dan mudah bagi dirinya dan pembeli.
JT	Pemilik awalnya sering ditanya oleh pembeli tentang sistem pembayaran QRIS, karena ia jualan nasi gurih dan lontong yang sering dikunjungi oleh pembeli daerah lain bahkan luar kota. Sistem pembayaran QRIS awalnya ia tidak tahu karena awal membuka UMKM ini banyaknya pembeli membayar dengan tunai, namun seiring perkembangan jualanannya 1 tahun belakangan ini banyak yang ingin membayar menggunakan QRIS karena kata pembeli biar lebih mudah dan jarang yang membawa uang tunai, sehingga pemilik ingin membuatnya. Akan tetapi ia tidak tahu menggunakan teknologi dan cara membuatnya, dengan adanya kegiatan yang dijalankan oleh peneliti menjadi daya semangat buat dirinya untuk meningkatkan usahanya yang sesuai pada perkembangan zaman melalui pemakaian QRIS GoPay. Setelah adanya pembuatan QRIS GoPay, UMKM yang dijalkannya sampai saat ini menggunakan 2 sistem pembayaran seperti tunai dan QRIS GoPay
TS	Pemilik usaha ini sering dikunjungi oleh para wisatawan yang asalnya dari luar daerah bahkan luar kota yang beristirahat sebentar, para wisatawan pada saat membayar ingin membayar melalui via online namun karena UMKMnya belum membuat jadinya bayar tunai. Hal ini menjadi salah satu alasannya ingin sekali dan bersemangat menjalani sosialisasi dan pembuatan QRIS GoPay agar meningkatkan gaya usahanya yang membuat nyaman pembeli UMKMnya. Pemilik sampai saat ini menggunakan sistem pembayaran tunai, online, dan QRIS GoPay yang mana pembelinya menjadi nyaman ketika bertransaksi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada 6 UMKM yang menjalani dengan semangat dan mendukung pembuatan QRIS GoPay dalam UMKMnya dan 4 UMKM yang membuat QRIS GoPay dan digunakan ketika diperlukan. Adapun 6 UMKM yang menggunakan QRIS GoPay ini memiliki rasa kepuasan yang kategorinya 3 tinggi dan 3 sangat tinggi karena merasa terdukung usahanya yang dapat mempermudah penjual dan pembeli

dalam membayar dan menciptakan ruang nyaman dan aman bagi dirinya dan pembeli. Kemudian 4 UMKM lainnya rasa puasnya masih dalam kategori 1 rendah dan 3 sedang disebabkan oleh rasa takut rugi, kurang percaya, dan jarang dipergunakan. Namun 4 pemilik UMKM ini sudah mulai mengembangkannya, karena melihat UMKM lainnya sudah menjalani kenyamanan terhadap sistem pembayaran QRIS GoPay tersebut. Hal ini karena banyaknya daerah yang belum mendapatkan informasi detail tentang dampak baik QRIS dalam UMKMnya seperti dapat mempermudah mengatur keuangan masuk dan keluar, memberi ruang aman, mudah, dan nyaman, memiliki catatan yang dapat disimpan dan dicetak, menjadi daya tarik pembeli yang tidak hanya dari masakannya namun dari gaya UMKMnya, UMKMnya dapat mendukung perkembangan ekonomi melalui putaran sistem pembayaran QRIS ini yang dapat mendunia, dan lainnya (Sari et al., 2024). Maka dalam pembuatan QRIS GoPay adanya hasil yang didapatkan, adapun gambar dari QRIS GoPay yang dimiliki oleh beberapa UMKM sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Pembuatan QRIS GoPay UMKM.



Gambar diatas menjadi salah satu hasil dari pelaksanaan QRIS GoPay yang bisa diterapkan UMKM di desa ini. Pemilik bisa memberi arahan kepada pembeli untuk melakukan pemindahan (*Scanner*) terhadap *barcode* GoPay UMKM yang telah tersedia melalui aplikasi pembayaran digital yang dimiliki oleh pembeli, sehingga terjadilah sistem pembayaran secara praktis, mudah, dan hasilnya dapat disimpan menjadi tabungan pemilik. Setelah pembayaran ini, adanya catatan pemasukan yang bisa disimpan dan dihitung dalam pengelolaan dana usahanya sehingga dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari UMKM (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024). Oleh karena itu, QRIS GoPay *Merchant* menjadi salah satu bantuan yang mempermudah transaksi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas dari pengolahan UMKM tersebut. Adapun gambar dari kegiatan pengesahan dan pembuatan QRIS GoPay yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN UINSU yaitu:

Gambar 2. Dokumentasi Pengesahan dan Sosialisasi Pembuatan QRIS GoPay UMKM.



Gambar diatas menjadi salah satu bukti pelaksanaan QRIS GoPay yang dijalankan oleh mahasiswa/i KKN UINSU dengan cara memberikan sosialisasi dalam pembuatan QRIS GoPay pada UMKM di Desa Gung Pinto. Pada proses kegiatan ini mendapat tanggapan baik dan antusias yang bersemangat dari masyarakat, sehingga mendorong adanya keberhasilan terhadap pembuatan QRIS GoPay UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM untuk membantu kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat berjalan dengan berhasil dan membawa dampak baik bagi masyarakat yang berada di desa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi dalam pembuatan dan penerapan QRIS GoPay UMKM di Desa Gung Pinto memiliki hasil yang baik, karena mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat, masyarakat, dan pihak lainnya yang membawa dampak terhadap meningkatnya kualitas UMKM rancangan teknologi atas pemenuhan kebutuhan ekonomi yang disesuaikan pada saat ini. Hal ini dibuktikan banyaknya beberapa UMKM yang sudah mulai menggunakan QRIS GoPay dalam proses transaksi pada usahanya, sehingga desa ini maju satu langkah dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sosialisasi dalam pembuatan dan penerapan QRIS GoPay kepada 10 penjual UMKM yaitu 6 UMKM memiliki rasa kepuasan 3 tinggi dan 3 sangat tinggi, maknanya UMKM yang dijalankan melalui QRIS GoPay ini dapat mempermudah penjual dan pembeli dalam membayar dan menciptakan ruang nyaman dan aman bagi dirinya dan pembeli. Selanjutnya 4 UMKM lainnya dengan kategori 1 rendah dan 3 sedang disebabkan oleh rasa takut rugi, kurang percaya, dan jarang dipergunakan. Akan tetapi, 4 pemilik UMKM ini sudah mulai mengembangkannya, karena melihat UMKM lainnya sudah menjalani kenyamanan terhadap sistem pembayaran QRIS GoPay tersebut. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan desanya melalui bidang ekonomi dengan pemrograman teknologi dan dapat mengikuti kebutuhan saat ini, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan UMKM memiliki peningkatan dalam kualitas dan kuantitas UMKMnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pada program KKN. Terima kasih kepada para pemilik UMKM di Desa Gung Pinto yang telah bersedia dengan senang hati mengikuti seluruh kegiatan ini. Oleh sebab itu, dukungan dan semangat dari Anda semua memiliki peran penting bagi kesuksesan proyek dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Astuti, W. A., & Wulandari, S. P. (2023). Dampak Digital Teknologi Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 4(2), 383–390.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206.
- Gunawan, A., Fatikasari, A. F., & Putri, S. A. (2023). The effect of using cashless (QRIS) on daily payment transactions using the technology acceptance model. *Procedia Computer Science*, 227, 548–556.
- Hafifuddin, H., & Wahyudi, R. (2022). Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 5(2), 114–127.

- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 238–250.
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan umkm pabrik tahu (studi empiris umkm tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.
- Juwita, H., & Rosita, K. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Mengadopsi Pembayaran Digital (QRIS dan E-Wallet). *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–84.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., ... & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Penerbit Tahta Media.
- Khoiriyah, D. N., & Amalia, F. (2023). Dampak inklusi dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 16–31.
- Lestari, M. I. (2023). Ketersediaan Micro Merchants Membayar Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Studi Eksplorasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *InFestasi*, 19(1), 39–50.
- Mege, S., Suwandi, S., & Kurniawati, N. I. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan QRIS pada sentra industri di alat dapur di Kota Semarang. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas penggunaan qris sebagai media pembayaran dalam meningkatkan perkembangan umkm di jepara. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204–218.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem Qris terhadap keputusan bertransaksi menggunakan Qris pada UMKM. (Vol. 10, No. 1, pp. 67-75).
- Puspasari, D., Utami, I. P., Wulansari, N. M., & Semita, N. L. (2025). Pemanfaatan Google Maps dan QRIS Sebagai Strategi Digitalisasi UMKM di Desa Neglasari. *JANNAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 293–302.
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). *Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya*. (Vol. 2, pp. 603-614).
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174.
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 637–643.

- Selasi, D., Agustiani, L. R., & Vidiati, C. (2022). Upaya Mengubah Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1247–1258.
- Sendjaja, T., Rachbini, D. J., Astini, R., & Asih, D. (2023). The effectiveness of QRIS transaction implementation during the COVID-19 pandemic. *Int. J. Sci. Soc*, 5(5), 871–878.
- Setiawan, Y. (2023). Digitalisasi Umkm Melalui E-Commerce Sebagai Peningkatan Pendapatan Nasional. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 76–83.
- Syarqawi, A., Tarigan, N. H. B., Putri, M. H., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 86–94.
- Tarigan, N. H. B., Sinaga, M. H. P., & Aritonang, P. S. (2023). Analisis Permasalahan yang Dialami oleh Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Kota Medan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 234–247.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan penggunaan aplikasi digital qris sebagai alat pembayaran pada umkm. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.